



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran *inquiry* pada Peserta Didik Kelas VII MTs. Aisyiyah Sungguminasa

Harini¹⁾, Abd. Samad²⁾, Nurlina³⁾

Pendidikan Fisika FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar^{1),2),3)}

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Indonesia

Email: harini_fisika@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini adalah Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VII MTs. Aisyiyah Sungguminasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes akhir siklus I dan siklus II serta lembar observasi. Menganalisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif kuantitatif adalah sebagai berikut: Skor rata-rata hasil belajar fisika peserta didik kelas VII MTs. Aisyiyah Sungguminasa pada siklus I sebesar 65,17 dan standar deviasi 13,26 Pada siklus II skor rata-rata sebesar 73,41 dengan standar deviasi 10,4 keduanya berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan jumlah frekuensi peserta didik yang berada pada kategori tinggi semakin meningkat yakni pada siklus I (14 peserta didik) atau 41,18% dan siklus II (24 peserta didik) atau 70,59%. Hasil yang diperoleh secara analisis deskriptif kualitatif adalah semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sangat tinggi, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya peserta didik yang melakukan kegiatan lain yang mengganggu kegiatan pembelajaran, meningkatnya jumlah peserta didik yang menyelesaikan latihan yang diberikan, baik latihan di sekolah maupun tugas di rumah. Selain itu semakin besar frekuensi peserta didik yang ingin menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VII MTs. Aisyiyah Sungguminasa tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Hasil belajar Fisika, Model Pembelajaran *Inquiry*.

Abstract - This research is a classroom action research that aims to improve the learning outcomes of physics students of class VII MTs. Aisyiyah Sungguminasa. Data collection techniques used are the final test cycle I and cycle II and observation sheet. Analyzing the data with quantitative and qualitative descriptive analysis. The results obtained from the quantitative descriptive analysis is as follows: The average score of physics learning outcomes of students of class VII MTs. Aisyiyah Sungguminasa the first cycle of a standard deviation of 65.17 and 13.26 in the second cycle an average score of 73.41 with a standard deviation of 10.4 are both at a high category. An increase in the study of students by the number of frequencies learners who are at high category which increased in the first cycle (14 students) or 41.18% and cycle II (24 students) or 70.59%. the results obtained qualitative descriptive analysis is the spirit and enthusiasm of learners in the following learning activities is very high, this is indicated by the lack of learners who perform other activities that disrupt learning activities, increasing the number of learners who completed the training provided, good practice in schools and tasks at home. besides the greater frequency of learners who want to solve the problems given by the teacher. From the above analysis it can be concluded that the inquiry learning model through learning can improve learning outcomes physics students of class VII MTs. Aisyiyah Sungguminasa academic year 2014/2015

Keywords: physics learning outcomes, learning model *inquiry*

I. PENDAHULUAN

Fisika sebagai salah satu unsur dalam IPA mempunyai peranan yang sangat penting

dan strategis dalam pengembangan teknologi masa depan. Oleh karena itu dalam memacu ilmu pengetahuan dan teknologi proses pembelajaran fisika perlu mendapat perhatian

yang lebih baik mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi (PT).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dalam proses pembelajaran IPA khususnya fisika, terlihat bahwa tumbuhnya minat peserta didik dalam hal melakukan persiapan awal sebelum pelajaran fisika dimulai di dalam kelas, masih sangat kurang. Sedangkan dalam kegiatan praktikumnya, peserta didik melakukan eksperimen sesuai pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah dirancang dengan penambahan bantuan pembimbingan guru dalam merangkai desain praktikum dan mengambil data

Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih untuk mengembangkan daya berfikirnya dalam mengembangkan aplikasi konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk belajar menemukan masalah, mengumpulkan, mengorganisasi, dan memecahkan masalah, Dapat dikatakan bahwa Inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fisika dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan atau informasi.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari guru bidang studi bahwa nilai rata-rata

skor peserta didik adalah 62,3. Dari 34 peserta didik terdapat 14 peserta didik atau sekitar 47,36% yang perolehan hasil belajarnya dalam kategori tuntas. Sedangkan yang 20 peserta didik atau sekitar 52,63% yang perolehan hasil belajarnya dalam kategori tidak tuntas dari standar KKM 70 yang ditetapkan sekolah tersebut.

Oleh karena itu guru memerlukan variasi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menyenangi pelajaran khususnya pelajaran fisika. Salah satu variasi pembelajaran yang dapat memotivasi minat peserta didik sehingga peserta didik dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran *inquiri*

II. LANDASAN TEORI

Adapun menurut Sahabuddin (dalam Haling, 2007:2) “Belajar ialah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya”.

Adapun Menurut Mudjiono (2006:89) "Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya, Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja". Selanjutnya menurut syah “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan

pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah dan lingkungan sekitarnya". Perubahan ini dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan sebab belajar merupakan suatu proses yang aktif dimana proses yang dimaksud adalah proses yang mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar antara lain :

a. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya : ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan yang terjadi dapat dikatakan bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha orang yang bersangkutan.

d. Perubahan dalam belajar buka bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa kecakapan seorang peserta didik tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan.

Menurut Soekamto, (dalam Trianto,2011:5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar".

Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk belajar menemukan masalah, mengumpulkan, mengorganisasi, dan

memecahkan masalah, Dapat dikatakan bahwa Inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fisika dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan atau informasi, atau mempelajari suatu gejala .

Pembelajaran inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kelompok-kelompok peserta didik dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan melalui suatu prosedur yang telah direncanakan secara jelas.

Tujuan umum dari model pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan-ketrampilan lainnya seperti: Mengajukan pertanyaan atau permasalahan Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk menyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di depan papan tulis kemudian peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data, untuk memudahkan proses ini guru menanyakan kepada peserta didik gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

Mengumpulkan data Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan

dapat berupa tabel, matrik atau grafik. dari data yang diperoleh kemudian data tersebut di analisis Membuat kesimpulan,langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh peserta didik.

Menurut Prayetno, dkk. (Dalam Syah 1997:141) hasil belajar adalah taraf keberhasilan proses belajar mengajar. Hamalik (2001:159) indikator adanya perubahan tingkah laku peserta didik, jadi hasil belajar adalah hasil maksimal dari sesuatu baik dari belajar maupun bekerja

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:14).

Menurut (Sudjana, 2004:38) Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dapat dibedakan dalam 3 aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya di sini akan diuraikan tiga aspek tersebut:

a. Aspek Kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi.

b. Aspek Afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Sudjana (2004:41) ada lima tingkat afektif dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian.

c. Aspek Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan *skill* (keterampilan) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2008:54)

Menurut Hamalik (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:14). Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2011:57), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Dalam proses pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang dapat dikelompokkan atas tiga ranah pengembangan yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penggolongan atau taksonomi tujuan ranah kognitif ada 6 (enam) kelas/tingkat yakni:

- a. Ingatan (C1) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, metode.
- b. Pemahaman (C2) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal. Ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menginterpretasikan.
- c. Penerapan (C3) yaitu kemampuan berpikir untuk menjangkir dan menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, simbol pada situasi baru/nyata. Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, mengubah struktur.
- d. Analisis (C4) yaitu kemampuan berfikir secara logis dalam meninjau suatu fakta/objek menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan membandingkan, menganalisis, menemukan, mengalokasikan, membedakan, mengkategorikan.
- e. Sintesis (C5) yaitu kemampuan berpikir untuk memadukan konsep-konsep secara

- f. logis sehingga menjadi suatu pola yang baru. Ditandai dengan kemampuan mensintesis, menyimpulkan, menghasilkan, mengembangkan, menghubungkan, menghususkan.
- g. Evaluasi (C6) yaitu kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metoda, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (penelitian tindakan kelas) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, serta refleksi. Penelitian ini di lakukan sebanyak 2 siklus

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Mts.Aisyiyah Sungguminasa dan Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIb Mts.Aisyiyah Sungguminasa

Fokus Peneliti

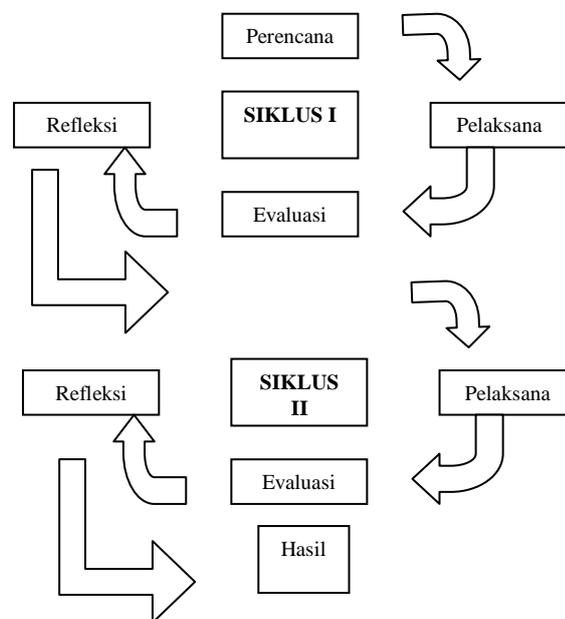
Fokus penelitian ini adalah:

- 1) Faktor proses, yaitu melihat aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran Inquiri
- 2) Faktor hasil, yaitu melihat hasil belajar fisika setelah diterapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri*. Adapun

faktor yang dinilai pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), keterampilan (C₃), serta pembentukan sikap dan perilaku.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus mencakup 4 tahap tergantung keberhasilan peserta didik dalam mencapai indikator keberhasilan. Keempat tahapan tersebut adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.



Adapun Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Observasi, Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala/kondisi yang diteliti.
- b. Tes, Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar Fisika Peserta didik kelas VIIb MTs. Aisyiyah

- c. Sungguminasa dengan menggunakan instrumen tes, terdiri atas tes siklus I dan siklus II.
- d. Dokumentasi, Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar aktivitas peserta didik dan peneliti saat pelaksanaan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Pemberian tes

Pemberian tes dilakukan dua kali, yakni pada setiap akhir siklus. Siklus I dan siklus II peserta didik diberikan tes yang dikembangkan oleh peneliti dari observasi tim. Hasil tes siklus I dijadikan bahan refleksi untuk melaksanakan siklus II.

2. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

Teknik Analisa Data

1. Analisis Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Untuk menganalisis data aktivitas peserta didik yang diamati digunakan teknik

presentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100 %.

Presentase respon peserta didik = $\frac{A}{B} \times 100\%$
dengan :

A = proporsi peserta didik yang memilih

B = jumlah peserta didik (responden)

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik digunakan instrument tes hasil belajar peserta didik yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai peserta didik dengan cara menghitung proporsi jumlah peserta didik yang menjawab benar dibagi dengan jumlah peserta didik seluruhnya.

Rumus adalah:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \% \quad 1)$$

dengan :

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh peserta didik

T_t = jumlah skor total

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari analisis deskriptif nilai hasil belajar fisika peserta didik kelas VII Mts.Aisyiyah Sungguminasa setelah diajar melalui model pembelajara *Inquiri* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Statistik Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII_b Mts.Aisyiyah Sungguminasa Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

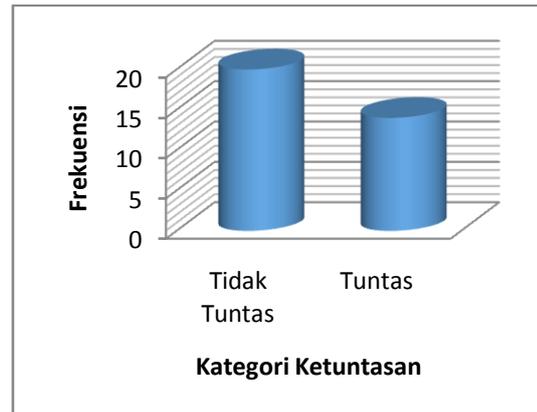
Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subjek Penelitian	34	34
Nilai Ideal	100	100
Nilai Tertinggi	84	88
Nilai Terendah	36	48
Rentang Nilai	48	40
Nilai Rata-Rata	65,17	73,41
Median	69,3	79,5
Modus	65,25	73,78
Standar Deviasi	13,26	10,4
Variansi	175,82	108,16

Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan hasil belajar peserta didik. Apabila hasil belajar peserta didik terhadap materi fisika dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran fisika di MTs. Aisyiyah Sungguminasa yaitu 70 diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar fisika pada siklus I dan siklus II sebagai berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII_b Pada Siklus I

Nilai Kategori	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase
0 – 69 Tidak Tuntas	20	58,83%
70 – 100 Tuntas	14	41,17%
Jumlah	34	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram distribusi frekuensi nilai hasil belajar yang dikemukakan sebagai berikut.

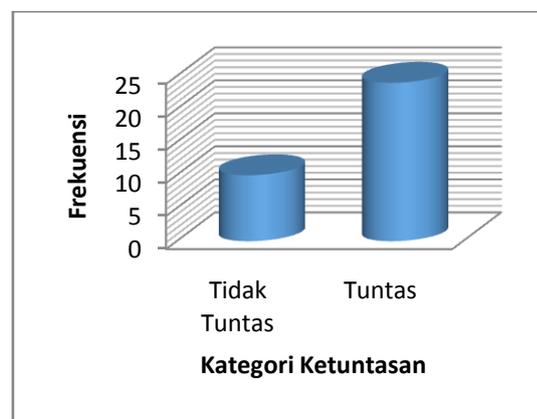


Gambar 1. Diagram kategorisasi ketuntasan dan frekuensi siklus I

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII_b Pada Siklus II

Nilai Kategori	Siklus II	
	Frekuensi	Persentase
0 – 69 Tidak Tuntas	10	29,41%
70 – 100 Tuntas	24	70,59%
Jumlah	34	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram distribusi frekuensi nilai hasil belajar yang dikemukakan sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram kategorisasi ketuntasan dan frekuensi siklus II

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif, menunjukkan bahwa pada dasarnya dengan menerapkan model

pembelajaran *Inquiri* dapat memberikan perubahan pada peserta didik. Hal ini ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan (*kognitif*), perubahan dalam segi sikap, mental, ketenangan, dan kesadaran (*afektif*), serta perubahan dalam bentuk-bentuk tindakan motorik (*psikomotorik*).

Hal tentang perubahan tingkah laku peserta didik dapat diatasi melalui suatu proses pembelajaran dimana pada proses pembelajaran tersebut dibagi menjadi dua siklus, Pada siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, pada saat diberikan tes akhir pada siklus I belum terlihat adanya peningkatan karena pada siklus I persentase yang tuntas sebanyak 41,17% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 58,82%, hal ini disebabkan karena peserta didik tidak memperhatikan materi yang dijelaskan guru, kurangnya partisipasi atau kerjasama peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, peserta didik cenderung melakukan kegiatan lain keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik masih kurang termotivasi belajar sehingga kurang terfokus pada materi yang diajarkan, Hal ini dapat dilihat bahwa belum meningkatnya semua aspek yang dinilai, seperti aspek menanggapi jawaban peserta didik yang lain dan aspek peserta didik mengajukan diri untuk menyelesaikan soal dipapan tulis..

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II telah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus I dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan masalah yang ditemukan. Peserta didik berusaha menyelesaikan permasalahan dengan cara berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya tanpa menunggu jawaban dari guru. Peningkatan ini dapat dilihat pada lembar observasi dari siklus I ke siklus II, persentase semua aspek meningkat.

Dari hasil analisis kualitatif (observasi) dan analisis kuantitatif (hasil belajar fisika peserta didik) pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan meningkatnya nilai yang diperoleh peserta didik pada tes siklus II terhadap siklus I. Sehingga indikator keberhasilan dari penelitian ini dapat tercapai ditandai dengan peningkatan ketuntasan dari 41,17% pada siklus I menjadi 70,59% pada siklus II.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Slameto, 2013:43) bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Pada model pembelajaran *inquiri* peserta didik dituntut mampu memecahkan permasalahan dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok, peserta didik berani

mengemukakan gagasannya dan percaya diri pada saat mempersentasikan hasil diskusi kelompok. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Seperti yang dikemukakan Indrawati (dalam Trianto, 2011:134), suatu model pembelajaran umumnya akan efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi, dalam hal ini peserta didik dilatih untuk menemukan masalah, mengumpulkan data, mengorganisasi dan memecahkan masalah. Dengan demikian model pembelajaran *inquiri* dapat menjadi referensi calon guru untuk meningkatkan hasil belajar fisika, dengan model pembelajaran yang berfariasi peserta didik akan termotivasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri* maka hasil belajar Fisika peserta didik kelas VII_b MTs. Aisyiyah Sungguminasa tahun ajaran 2015/2016 dapat meningkat.

PUSTAKA

- [1] Kristianingsih,dkk.2010. *Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode pictorial riddle pada pokok bahasan alat- alat optik di smp*. Http// Journal.unnes.ac.id). diakses 21 Desember 2014.
- [2] Haling A. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- [3] Jihad A & Haris A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Multi Presindo. Yogyakarta
- [4] Lie, A. 2010. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia
- [5] Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung.PT RemajaRosdakarya.
- [8] Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru Algesindo
- [9] Trianto.2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: prestasi pustak